

Kontribusi PT. Vale Indonesia Tbk. Melalui Program growisata Nanas Berbasis SDGs Di Desa Tabarano Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur

Husnul¹, Hasaruddin²

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar

*Coreespondence email: husnululyai@gmail.com

Abstrak: Pokok masalah penelitian ini adalah kontribusi PT. Vale Indonesia Tbk. melalui program agrowisata nanas berbasis SDGs di Desa Tabarano Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur. Dalam penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yaitu 1) Bagaimana kontribusi PT. Vale Indonesia Tbk. dan Pemerintah desa melalui program agrowisata nanas. 2) Bagaimana mempertahankan program agrowisata nanas berbasis SDGs berkelanjutan. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara dengan Manager of Security Services and Asset Protection beserta dua karyawan senior coordination PTPM livelihood PT. Vale Indonesia Tbk., tiga tim pekerja, dua tim pengelola, Kepala Desa, Kepala Dusun desa Tabarano, dan satu orang pengunjung serta dokumentasi langsung di lapangan. Data sekunder diperoleh melalui literatur berupa buku, jurnal, internet, modul PT. Vale Indonesia Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kolaborasi strategis antara PT. Vale Indonesia Tbk. dan Pemerintah selaras dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada goals (SDG 8) pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi serta goals (SDG 9) penguatan industri, inovasi, dan infrastruktur. 2) Hubungan yang baik antara Pemerintah Desa Tabarano, PT. Vale Indonesia Tbk., dan Masyarakat lokal merupakan Langkah yang tepat dalam menjamin keberlanjutan agrowisata nanas yang mandiri. Implikasi penelitian ini yaitu: 1) PT. Vale diharapkan untuk mereplikasi model agrowisata terintegrasi yang segera melakukan exit strategy-nya secara inklusif. 2) Pemerintah Desa Tabarano perlu membentuk Badan Usaha Milik Daerah (BUMDes) dan Peraturan Desa (PerDes) khusus mengelola agrowisata nanas.

Kata Kunci: Agrowisata Nanas, SDGs, Pemberdayaan Masyarakat, PT. Vale Indonesia Tbk., Ekonomi Lokal

Abstract: The main problem of this research is the contribution of PT. Vale Indonesia Tbk. through its SDGs-based pineapple agrotourism program in Tabarano Village, Wasuponda District, East Luwu Regency. This research has two research questions: 1) How does PT. Vale Indonesia Tbk. and the village government contribute to the pineapple agrotourism program? 2) How can the SDGs-based pineapple agrotourism program be maintained sustainably. This study employed a qualitative research method. It employed a community development approach. Primary data was obtained through observation, interviews with the Manager of Security Services and Asset Protection and two senior employees coordinating PTPM (livelihood coordination) PT. Vale Indonesia Tbk., three work teams, two management teams, the Village Head, the Hamlet Head of Tabarano Village, and one visitor, as well as direct field documentation. Secondary data was obtained through literature review in the form of books, journals, the internet, PT. Vale Indonesia Tbk. modules, and other reading sources related to the research. The results of the study indicate that: 1) Strategic collaboration between PT. Vale Indonesia Tbk. and the Tabarano Village Government through the Pineapple Agrotourism program aligns with the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly SDG 8, decent work and economic growth, and SDG 9, strengthening industry, innovation, and infrastructure. 2) A good relationship between the Tabarano Village Government, PT. Vale Indonesia Tbk., and the local community is the right step to ensure the sustainability of independent pineapple agrotourism. The implications of this

research are: 1) PT. Vale is expected to replicate the integrated agrotourism model and immediately implement an inclusive exit strategy. 2) The Tabarano Village Government needs to establish a Regionally-Owned Enterprise (BUMDes) and Village Regulation (PerDes) specifically to manage pineapple agrotourism transparently for program sustainability.

Keywords: Pineapple Agrotourism, SDGs, Community Empowerment, PT Vale Indonesia Tbk., Local Economy

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai sebuah negara agraris yang memiliki lahan begitu luas yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai mata pencaharian. Tidak hanya sebagai sumber mata pencaharian, namun sebagai andalan penyerapan tenaga kerja dari waktu ke waktu. Hal ini didasari karena sifat dari kegiatannya bersifat konvensional dan produk dari pertanian selalu dibutuhkan. Artinya, bekerja dalam sektor pertanian tidak harus memiliki keterampilan yang tinggi. Sehingga lapangan kerja pada sektor ini bersifat fleksibel dalam menampung tenaga kerja yang kurang dapat bersaing di sektor lain.

Pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan ekonomi, apalagi semenjak sektor pertanian ini menjadi penyelamat perekonomian nasional karena justru pertumbuhannya meningkat, sementara sektor lain pertumbuhannya menurun. Kawasan pertanian memiliki beragam fungsi, termasuk penyerapan bahan organik, mendukung keberlangsungan tradisi dan budaya sosial di pedesaan, mendukung agrowisata, menciptakan peluang kerja, berperan sebagai pilar penting dalam ketahanan pangan, dan juga berfungsi sebagai sarana pendidikan lingkungan hidup.

Agrowisata didefinisikan sebagai sebuah rangkaian kegiatan wisata dengan memanfaatkan potensi pertanian yang ada sebagai objek wisata, baik berupa panorama alam kawasan pertaniannya maupun keunikan dan keanekaragaman aktivitas pada produksi dan teknologi pertaniannya serta budaya masyarakat pertaniannya. Salah satu upaya yang dilakukan agar suatu kawasan agrowisata dapat berlanjut adalah dengan pengembangan berbasis kearifan lokal.

Berkaitan dengan Agrowisata pada prinsipnya akan menciptakan lapangan pekerjaan, karena usaha ini dapat menyerap tenaga kerja masyarakat pedesaan, sehingga dapat menahan atau mengurangi arus urbanisasi yang semakin meningkat saat ini. Lapangan pekerjaan dan ekonomi memiliki hubungan yang sangat erat. Dimana jika pertumbuhan ekonomi dikatakan sehat akan diiringi juga dengan peningkatan jumlah lapangan kerja bertujuan untuk menjaga dan memelihara kemandirian ekonomi nasional agar tercapai tingkat ketahanan ekonomi yang baik.

Suatu perekonomian dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang apabila pendapatan perkapita dalam jangka panjang cenderung meningkat. Terdapat 5 (lima) strategi baru dalam pembangunan ekonomi, yaitu strategi pertumbuhan dengan distribusi, strategi kebutuhan pokok, strategi pembangunan mandiri, strategi pembangunan berkelanjutan, dan strategi pembangunan berdimensi etnik senada dengan semangat konsep pembangunan berkelanjutan atau biasa disebut dengan sustainable development goals (SDGs) dalam membangun ekonomi. Dalam konteks ini, tujuan agama Islam ini sesuai dengan tujuan agenda pembangunan berkelanjutan sustainable development goals (SDGs) yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan

ekonomi. Sebagaimana kita ketahui bahwa ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Jika masyarakat mengelola dengan baik hasil dari sumber daya alam lokal maka peningkatan ekonomi dapat menunjang, hal ini dilakukan untuk kesejahteraan pada masyarakat. Kegiatan inilah yang disebut sebagai kegiatan ekonomi lokal dimana pemerintah daerah berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggali dan mengembangkan potensi yang ada di wilayah tersebut. Salah satu tanaman pertanian yang banyak memberikan pendapatan bagi masyarakat di Desa Tabarano adalah tanaman Nanas.

Usaha pemerintah Desa Tabarano, Kabupaten Luwu Timur yaitu bersama dengan PT. Vale Indonesia Tbk. menciptakan program agrowisata nanas yang dikembangkan di Kecamatan Wasuponda, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Program ini berhasil mengubah lahan tidur yang rentan bencana menjadi area pertanian berkelanjutan, sekaligus memperkuat ketahanan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. PT. Vale Indonesia Tbk. mendonasikan 15.000 bibit nanas yang ditanam di lahan seluas 5 (lima) hektare, sehingga mampu mengatasi tantangan kekeringan di daerah tersebut. Program ini juga memberdayakan masyarakat lokal melalui pelatihan dan penciptaan lapangan kerja. Termasuk pelatihan budidaya nanas tanpa pupuk kimia yang memungkinkan warga memproduksi pupuk organik sendiri.

Dengan adanya kawasan perkebunan hortikultura nanas ini, bisa membantu warga di Desa Tabarano, yang masuk dalam kategori rumah tangga yang berada dibawah garis kemiskinan. Berdasarkan uraian masalah diatas penyusun melakukan penelitian untuk mengetahui Bagaimana sumbangsih yang di berikan program agrowisata nanas berbasis sustainable development goals (SDGs) terhadap perbaikan ekonomi lokal di Desa Tabarano Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan dengan cara deskripsi secara holistic, dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif merupakan sebuah alternatif dalam memperkaya pemahaman, memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian semisal perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan keilmuan yaitu pendekatan pengembangan masyarakat. Pendekatan pengembangan masyarakat adalah cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam proses pembangunan. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai pusat pembangunan, dengan melibatkan mereka dalam seluruh tahapan proses. Masyarakat menjadi pemilik dan pelaku pembangunan, sehingga pembangunan lebih relevan dan berkelanjutan.

Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara dengan Manager of Security Services and Asset Protection beserta dua karyawan senior coordination PTPM

livelihood PT. Vale Indonesia Tbk., tiga tim pekerja Agrowisata nanas pondata', dua tim pengelola agrowisata nanas pondata', Kepala Desa, Kepala Dusun desa Tabarano, dan satu orang pengunjung serta dokumentasi langsung di lapangan. Data sekunder diperoleh melalui literatur berupa buku, jurnal, internet, modul PT. Vale Indonesia Tbk., dan sumber bacaan lain terkait dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi PT. Vale Indonesia Tbk. dan Pemerintah Desa Dalam Program Agrowisata Nanas

Dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, transisi energi, dan tuntutan pembangunan yang inklusif, perusahaan PT Vale Indonesia Tbk. bersama dengan pemerintah desa Tabarano berkomitmen untuk menjadi bagian dari solusi. Keberlanjutan bukan hanya sebuah kewajiban, tetapi juga peluang untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

a. Pertumbuhan Ekonomi (*Economic Growth*)

Agrowisata nanas tabarano diarahkan untuk mencapai Pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan melalui penguatan rantai nilai produk dan diversifikasi sumber pendapatan. Upaya ini dimulai dengan langkah hilirisasi buah nanas secara intensif. Perusahaan PT. Vale Indonesia Tbk. bersama dengan pemerintah desa memberikan pelatihan teknis kepada masyarakat untuk tidak hanya menjual buah nanas segar, tetapi juga mengolahnya menjadi aneka produk turunan bernilai tambah. Diversifikasi produk ini secara signifikan meningkatkan margin keuntungan, membuka peluang pasar yang lebih luas, serta menjadikan produk nanas lokal memiliki daya saing. Selain itu, pengembangan kawasan menjadi tujuan agrowisata yang didukung oleh penyediaan infrastruktur secara langsung menciptakan lapangan kerja baru di sektor pariwisata dan pengolahan, termasuk bagi kelompok rentan seperti perempuan kepala keluarga dan lansia, sehingga mengurangi angka kemiskinan dan ketimpangan di desa. Agar lebih mendalam peneliti mewawancarai Bapak Mujiharjo selaku tim pekerja agrowisata nanas di desa tabarano mengenai setelah adanya program agrowisata nanas, apakah ada perubahan pada pendapatan keluarga Bapak?

"Saya sangat bersyukur setelah adanya agrowisata ini, telah membuka lapangan kerja bagi saya. Perekonomian saya menjadi meningkat tiap pagi saya jadi memiliki kesibukan. saya berterimakasih kepada pemerintah desa dan juga PT. Vale yang selalu mendukung dan memberikan bantuan yang sangat luar biasa."

Program agrowisata berhasil menciptakan sumber pekerjaan baru di desa, yang kemungkinan besar melibatkan kegiatan budidaya, pengolahan produk turunan nanas, dan pengelolaan wisata. Ini menegaskan adanya peningkatan pendapatan individu dan keluarga berkat aktivitas agrowisata, yang merupakan hasil dari pertumbuhan ekonomi lokal yang diinisiasi program tersebut. pekerjaan yang diciptakan adalah pekerjaan yang aktif, teratur, dan memberikan dampak positif pada mental serta rutinitas harian warga, melampaui sekadar bantuan finansial. Pernyataan tersebut adalah bukti nyata bahwa kolaborasi antara Pemerintah Desa dan PT. Vale Indonesia Tbk. berhasil mewujudkan pekerjaan yang layak dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal

melalui inovasi industri agrowisata.

b. Industri, Inovasi, dan Infrastruktur (*Industry, Innovation, and Infrastructure*)

Terciptanya agrowisata nanas sebagai program buah inovasi dari pemerintah desa dan dukungan PT. Vale Indonesia Tbk. menegaskan bahwa program ini bukan sekadar kegiatan pertanian biasa, melainkan hasil dari inovasi dalam pengelolaan sumber daya dan model bisnis yaitu, menggabungkan pertanian, pengolahan, dan pariwisata. Adanya dukungan dan bantuan yang sangat luar biasa dari PT. Vale Indonesia Tbk. menunjukkan peran penting kemitraan swasta publik dalam menyediakan modal, keahlian, dan teknologi yang diperlukan untuk membangun infrastruktur dan industri yang resilien di tingkat desa.

Keberlanjutan sosial dan kelembagaan dalam program agrowisata nanas berfokus pada pembangunan komunitas yang inklusif, kuat, dan mandiri, selaras dengan semangat. Keberlanjutan sosial dicapai melalui fokus pada pemberdayaan yang inklusif dan penguatan modal sosial di desa dengan menjadikan agrowisata sebagai sumber mata pencaharian alternatif yang stabil, terutama bagi kelompok yang rentan atau kurang terwakili. Peneliti juga mewawancarai Ibu Isra Damayanti selaku ketua tim pengelola buah nanas mengenai apakah Ibu merasa pengetahuan maupun keterampilan masyarakat terkait pengolahan nanas menjadi lebih baik setelah adanya program ini. Ibu Isra Damayanti mengatakan:

“...Dari awal kami dilibatkan dan diberitahu bahwa program ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, khususnya dalam dua hal utama yaitu budidaya dan pengolahan nanas. Saya sebagai ketua tim pengelola belajar langsung bagaimana nanas diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah, bukan hanya dijual mentah.”

Keberlanjutan sosial dan kelembagaan dalam Program Agrowisata Nanas berfokus pada pembangunan komunitas yang inklusif, kuat, dan mandiri, selaras dengan semangat. Keberlanjutan sosial dicapai melalui fokus pada pemberdayaan yang inklusif dan penguatan modal sosial di desa dengan menjadikan agrowisata sebagai sumber mata pencaharian alternatif yang stabil, terutama bagi kelompok yang rentan atau kurang terwakili.

PT. Vale Indonesia Tbk. dan Pemerintah Desa mempertahankan agrowisata ini dengan bertindak sebagai fasilitator dan katalisator yang mentransfer pengetahuan dan inovasi, sehingga masyarakat memiliki modal sosial, modal keahlian, dan modal lingkungan yang dibutuhkan untuk melanjutkan program ini secara mandiri. Program agrowisata terintegrasi dengan agroindustri ini telah menyediakan ruang edukasi bagi masyarakat sehingga sinergi antara agrowisata dan agroindustri ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah yang juga menjadi sumber pendapatan bagi pelaku usaha masyarakat yang terlibat. Peneliti juga mewawancarai salah satu anggota tim pengelola Ibu Sisilia mengenai selain aspek ekonomi, apakah ada dampak positif lain dari program agrowisata ini terhadap kehidupan sosial masyarakat Desa Tabarano misalnya, interaksi antar warga, kebersamaan, kebanggaan lokal?

“Sekarang kebersamaan kembali hidup. Saya yang sebelumnya tinggal dirumah saja, kini harus bekerja dalam tim, meningkatkan rasa kekeluargaan, terutama

antara generasi muda dan orang tua. Saya jadi memiliki kebanggaan lokal yang luar biasa. Banyak tamu dari luar daerah maupun luar negeri datang berkunjung kesini.”

Dampak positif program agrowisata ini jauh melampaui sekadar aspek ekonomi. Bagi Desa Tabarano, perubahan terbesarnya terlihat pada kehidupan sosial masyarakat. Sebelum ada agrowisata, interaksi warga mungkin sebatas kegiatan sehari-hari biasa. Dengan adanya program ini, kebersamaan gotong royong kembali hidup dan menjadi terstruktur. Masyarakat rentan yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan, kini dipekerjakan dalam tim sehingga dapat membantu perekonomian rumah tangga mereka.

Misalnya, dalam penataan taman, pembuatan gazebo, atau saat menyambut rombongan wisatawan. Ada pembagian tugas yang jelas, yang memaksa mereka untuk lebih sering berdiskusi, berkoordinasi, dan bahkan menyelesaikan masalah bersama. Interaksi ini tidak hanya di tingkat formal, tetapi juga meningkatkan rasa kekeluargaan, terutama antara generasi muda dan orang tua dalam tim pengelola yang paling terasa adalah munculnya rasa memiliki dan kebanggaan lokal yang luar biasa. Dahulu, Desa Tabarano hanyalah desa biasa yang mungkin tidak dikenal di luar daerah. Sekarang, ketika nama desa disebut di media atau ketika wisatawan datang dari luar kota dan luar negeri memuji keindahan serta keunikan agrowisata nanas, warga merasa terangkat martabatnya. Masyarakat menjadi lebih peduli dengan kebersihan dan kerapian desa karena mereka sadar bahwa desa mereka adalah etalase yang dilihat orang luar. Kebanggaan ini memicu semangat untuk menjaga dan mengembangkan desa terus-menerus tidak lagi hanya menjual produk, tetapi mereka menjual identitas dan kekhasan Tabarano.

Mempertahankan Agrowisata Nanas Berbasis SDGs Agar Berkelanjutan

PT. Vale dan Pemerintah Desa mempertahankan agrowisata ini dengan bertindak sebagai fasilitator dan katalisator yang mentransfer pengetahuan dan inovasi, sehingga masyarakat memiliki modal sosial, modal keahlian, dan modal lingkungan yang dibutuhkan untuk melanjutkan program ini secara mandiri. Mereka berkolaborasi untuk mempertahankan agrowisata nanas melalui implementasi strategis goals sustainable development goals (SDGs) terhadap perbaikan ekonomi masyarakat terutama bagi kaum yang rentan.

a. Program Pendamping

Hal ini selaras dengan tujuan perusahaan meningkatkan kualitas kehidupan dan menjadi bagian dari transformasi masa depan yang lebih baik. PT. Vale Indonesia Tbk. telah mengintegrasikan prinsip-prinsip lingkungan, sosial. Berkomitmen untuk menciptakan nilai jangka panjang yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, pemerintah, dan masyarakat sekitar, sekaligus berkontribusi pada pelestarian lingkungan hidup. Berdasarkan wawancara peneliti dengan karyawan senior coordination PTPM livelihood mengenai bagaimana PT. Vale merancang program agrowisata nanas ini agar sejalan dengan prinsip-prinsip SDGs?

“...Program ini menjadi bagian dari Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) PT Vale. Secara khusus berkontribusi pada beberapa tujuan

SDGs, termasuk pertumbuhan ekonomi dan pembangunan Infrastruktur Inovatif.”

Dari hasil wawancara dengan karyawan senior coordination PTPM livelihood dapat disimpulkan bahwa program agrowisata nanas ini secara khusus berkontribusi pada beberapa tujuan atau goals sustainable development goals (SDGs), yaitu, SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur) melalui konsep Agrowisata Terintegrasi dengan Agroindustri. Peningkatan peluang usaha dan kerja dengan mengubah lahan tidur atau lahan kritis menjadi lahan produktif untuk budidaya nanas dan pengembangannya menjadi kawasan agrowisata. Menciptakan lapangan usaha dan kerja baru bagi masyarakat, khususnya bagi ibu-ibu dan bapak-bapak yang rentan di daerah tersebut. pengembangan nanas sebagai komoditas utama dari ikon Wasuponda. Menciptakan agroindustri nanas yang mengembangkan produk turunan nanas bernilai tambah seperti keripik, sirup, sambal asin, selai, dan dodol nanas.

Pembangunan infrastruktur inovatif SDG 9 membentuk sinergi antara agrowisata dan agroindustri nanas yang saling mendukung. mendirikan fasilitas pendukung seperti rumah produksi, area showcase olahan nanas, area pertemuan, pelatihan, edukasi, dan area pembibitan atau nursery untuk mendukung kegiatan terintegrasi. Melalui upaya konservasi berbasis masyarakat. rehabilitasi lahan kritis mengembangkan agrowisata berbasis konservasi darat dengan memanfaatkan lahan kritis yang sebelumnya rentan terhadap bencana, kekeringan, kebakaran, dan potensi longsor menjadi lahan produktif. Menerapkan konsep tata hijau yang mencakup penanaman pohon peneduh untuk menunjang fungsi lingkungan dan menahan erosi yang berpotensi terjadi pada tapak perbukitan dengan kemiringan tinggi. Saat melakukan observasi langsung ketempat agrowisata nanas pondata’ peneliti juga mewawancarai salahsatu pengunjung yang berkunjung di agrowisata nanas mengenai bagaimana anda mengetahui tentang agrowisata nanas ini?

”Saya mengetahui ini dari media sosial PT. Vale, tempat tinggal saya jauh bertempat di Malili. kebetulan ada keperluan di desa ini sekalian saya datang berkunjung disini. fasilitasnya lumayan ada bale-bale yang disediakan dan ternyata agrowisata ini sangat luas sekali.”

Melalui pemberdayaan Masyarakat kegiatan utama masyarakat sekitar adalah budidaya tanaman hortikultura nanas. Program agrowisata diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjadi sarana edukasi pengenalan kegiatan pertanian, penanaman, pemeliharaan, pemanenan. Menyediakan ruang rekreasi dan aktivitas agrowisata pasif berjalan-jalan, menikmati pemandangan, berkemah bagi pengunjung dan Masyarakat.

b. Pemerintah Desa Sebagai Pihak Pembuka Lahan

Lahan untuk kawasan agrowisata nanas merupakan lahan wakaf produktif. Lahan tersebut dimanfaatkan dan baru dibuka oleh Desa Tabarano pada awal tahun 2023. Tujuannya adalah untuk menanam tanaman nanas dan dikembangkan menjadi kawasan agrowisata. dengan demikian, pemerintah desa Tabarano bertindak sebagai pemilik inisiatif dan pengelola awal lahan untuk pengembangan kawasan agrowisata

nanas tersebut. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Kepala Desa Tabarano mengenai bagaimana pemerintah desa terlibat dalam program ini?

“Berdasarkan pada visi dan misi tanggung jawab selama menjabat saya memikirkan bagaimana memetakan tabarano ini menjadi kawasan agroindustri perkebunan dan inilah hasil buah inovasi dan kebaharuan oleh pemerintah desa bersama dengan PTVI membuka lahan kerja mempekerjakan kelompok rentan agar dapat memperbaiki perekonomian mereka.”

Dalam pemberian informasi berdasarkan wawancara dengan ibu kepala desa dapat diketahui bahwa program agroindustri perkebunan agrowisata nanas merupakan inisiatif dan inovasi dari pemerintah desa tabarano yang berkolaborasi dengan PT. Vale Indonesia Tbk. Tujuan utama dari inisiatif ini, yang didorong oleh visi dan misi Kepala Desa, yaitu, memetakan tabarano menjadi kawasan agroindustri Perkebunan yang membuka lapangan kerja bagi kelompok rentan untuk memperbaiki perekonomian mereka. Program agrowisata nanas ini menunjukkan kontribusi signifikan terhadap beberapa tujuan Pembangunan Berkelanjutan, hal ini sejalan dengan target SDG 8 untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan inklusif, serta menciptakan pekerjaan penuh dan produktif bagi semua. Upaya untuk mengubah Tabarano menjadi kawasan agroindustri perkebunan menunjukkan adopsi industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan, serta mempromosikan inovasi di tingkat desa sejalan dengan target SDG 9. Dengan menyediakan pekerjaan dan sarana untuk memperbaiki perekonomian bagi kelompok rentan, program ini secara langsung bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pendapatan.

c. Program Pelatihan

PT. Vale Bersama dengan pemerintah desa menunjukkan perannya dalam memajukan sektor agrowisata dengan memberikan motivasi dan dukungan tanggung jawab sosial perusahaan berupa dana (CSR) . Upaya ini diharapkan dapat mendorong semangat, kreativitas, dan keaktifan masyarakat lokal dalam bercocok tanam pertanian serta menjalankan usaha agrowisata melalui masyarakat lokal. Berbagai langkah telah di ambil oleh PT. Vale Indonesia Tbk. seperti mengundang motivator dari dinas dan tenaga ahli. Peneliti mewawancarai masyarakat lokal yang dipekerjakan sebagai tim pekerja mengenai pelatihan apa saja yang sudah dilakukan PT. Vale untuk pemberdayaan masyarakat lokal di Desa Tabarano, Ibu Wirna menyatakan:

“...mereka mendatangkan orang-orang dari dinas pertanian dan pihak Bina Sosial Kemasyarakatan Selain itu, kami sering berbagi cerita merasa khawatir mereka sering mengingatkan kami untuk tetap sabar dan tidak putus asa. Hal tersebut kadang menjadi sumber semangat kami, di samping tekanan hidup yang semakin berat dapat membantu kami untuk tetap semangat bekerja.”

Berdasarkan wawancara dengan bapak tim pekerja kebun nanas disampaikan bahwa arahan dan motivasi yang diberikan kepada tim pekerja sudah berjalan dengan baik. Hal ini membuat PT. Vale bersama pemerintah desa memahami langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk memberikan motivasi sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal di Desa Tabarano. Tujuannya adalah untuk mendorong semangat dan antusiasme masyarakat lokal dalam menjalankan serta mengembangkan

usaha agrowisata desa yang saat ini fokus pada sektor pertanian.

Dari keseluruhan wawancara tersebut, dapat di simpulkan bahwa peran PT. Vale bersama pemerintah desa dalam memotivasi kelompok tani, khususnya dalam agrowisata nanas telah berjalan efektif. Pemberdayaan masyarakat lokal sebagai tim pekerja berhasil dilaksanakan melalui berbagai upaya seperti pemberi visi dan inovasi mengubah Mindset dengan cara mengubah persepsi lahan kritis, menciptakan inisiatif program pondata' yang menggabungkan inovasi lingkungan dengan pemberdayaan komunitas, memberikan keyakinan kepada desa bahwa potensi lokal seperti nanas dapat menjadi motor penggerak pembangunan berkelanjutan.

PT. Vale Indonesia Tbk. juga memotivasi dengan menyediakan dukungan esensial yang sulit diakses oleh desa secara mandiri yaitu mendatangkan tenaga ahli, menyediakan dukungan infrastruktur dan fasilitas. PT. Vale Indonesia Tbk. sebagai katalisator peningkatan kapasitas pendorong keahlian yang mendorong kemandirian Ekonomi dan mendorong budaya lingkungan. Singkatnya, PT. Vale Indonesia Tbk. memotivasi dengan memberikan visi baru terhadap potensi desa, menyediakan sumber daya dan pengetahuan yang diperlukan, dan mendorong kemandirian ekonomi dan keahlian teknis masyarakat.

d. Pemberdayaan Masyarakat Lokal yang Rentan

Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, baik laki-laki maupun perempuan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermanfaat. Pemerintah desa telah berupaya untuk terus meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, Kolaborasi antara Pemerintah Desa Tabarano dengan PT. Vale Indonesia Tbk. telah menghasilkan inovasi berupa program pengembangan agrowisata perkebunan, yang secara khusus memberdayakan masyarakat lokal yang rentan di Desa Tabarano, Kabupaten Wasuponda, sehingga mampu menciptakan peluang kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif berfokus pada Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) yang memiliki dampak luas, terutama dalam peningkatan ekonomi masyarakat lokal, termasuk pada kelompok rentan.

Masyarakat lokal yang rentan dipekerjakan dan diberikan pembinaan secara partisipatif dan berkelanjutan dengan sasaran meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat. Pengurus dan anggota kelompok diberdayakan agar mampu memanfaatkan fasilitas pembangunan, baik dalam hal sumber daya, teknologi, maupun akses pasar untuk memasarkan hasil panen. Tidak hanya diberikan pelatihan budidaya tanaman nanas hingga pemasarannya namun pemerintah desa bersama PT. Vale Indonesia Tbk. berupaya memberdayakan masyarakat Desa Tabarano melibatkan pengenalan metode pembuatan pupuk organik dan pemanfaatan limbah untuk berbagai keperluan. Program ini mengajarkan cara pembuatan pupuk organik cair dan pupuk kompos. pupuk kompos dibuat dari sampah rumah tangga. Pemanfaatan limbah organik merupakan bagian dari inisiatif dan inovasi dalam aspek teknologi (Technology) dan lingkungan (Environment). Untuk lebih mendalam peneliti mewawancarai bapak Agustin selaku kepala dusun tabarano mengenai pelatihan pemberdayaan apa saja yang telah mereka terima dari pemerintah bersama dengan PT. Vale Indonesia Tbk ?

"kami mendapat pelatihan pemberdayaan teknis budidaya nanas, pembuatan pupuk, dan budidaya nanas. Pendampingan usaha untuk meningkatkan nilai tambah produk nanas menjadi selai nanas, asinan nanas, dodol nanas, bolu gulung, dan sirup nanas."

Dapat disimpulkan bahwasanya pelatihan yang dilakukan pemerintah desa bersama dengan PT. Vale dengan kelompok masyarakat lokal bertujuan untuk mendorong pemanfaatan limbah organik sampah rumah tangga sebagai bahan baku pupuk sejalan dengan prinsip pertanian berkelanjutan. Mengubah nanas dari komoditas mentah menjadi berbagai produk turunan bernilai jual tinggi. Meningkatkan keterampilan teknis masyarakat di bidang budidaya nanas yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Memperkuat Manajemen Bisnis kelompok usaha agar dapat mengelola produksi, keuangan, dan pemasaran produk olahan secara profesional. Secara langsung pihak pemerintah bersama dengan PT. Vale mentransformasi masyarakat lokal menjadi pelaku agrowisata dan agroindustri yang mandiri, terampil, dan berkelanjutan dengan komoditas utama nanas.

e. Lingkungan di Desa Tabarano

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi keberhasilan dan kesuksesan suatu program dan kegiatan yang akan dijalankan dan dilaksanakan. Dimana kondisi yang dimaksud adalah adaptasi tinggi tanaman nanas dimana, nanas memiliki adaptasi yang tinggi pada tanah dengan unsur hara rendah dan iklim tropis. Ini sangat relevan karena lahan yang digunakan sebelumnya adalah lahan kritis kekurangan irigasi. Nanas relatif tahan terhadap api kebakaran. Hal ini penting mengingat tingginya risiko kebakaran hutan dan lahan di area tersebut sehingga, masyarakat lokal tidak merasakan kekhawatiran lagi mengingat lahan kritis juga rentan terhadap kebakaran hutan. Untuk lebih mendalam peneliti mewawancarai karyawan senior coordination PTPM Livelihood, mengenai Bagaimana sebenarnya kondisi lingkungan di Desa Tabarano sebelumnya, sehingga perusahaan dan masyarakat sepakat untuk membangun Agrowisata Nanas di sini?

"Jadi begini, Desa Tabarano ini letaknya berada di ring satu atau wilayah dekat dengan operasional penambangan. Secara alami, kondisi lingkungan di sini menghadapi tantangan besar terkait perubahan bentang alam. Kami melihat ada potensi lahan jika tidak dikelola dengan tepat, hanya akan menjadi lahan tidur yang kurang produktif bagi masyarakat terdampak."

Dari pernyataan tersebut terdapat kesadaran bahwa ada aset berupa lahan yang terancam menjadi tidak produktif lahan tidur. Kesimpulan utamanya adalah perusahaan ingin melakukan alih fungsi lahan dari area terdampak menjadi area yang memiliki nilai manfaat baru.

f. Kepemimpinan dan Kekuasaan Kepala Desa

Kepemimpinan kepala desa yang efektif dalam memberdayakan masyarakat, terutama tim pekerja dan tim pengelola, membawa dampak positif bagi pemerintah desa. Sikap keterbukaan masyarakat terhadap pemerintah desa mencerminkan keberhasilan kepala desa dalam menjalankan perannya. Kepala desa adalah pemimpin yang dekat dengan warganya, peduli terhadap kebutuhan mereka, namun tetap

menjaga wibawa sehingga peran dan fungsinya sebagai pemimpin pemerintahan desa berjalan dengan optimal.

Kekuasaan yang dimiliki oleh kepala desa menjadi faktor pendukung utama dalam pelaksanaan program pemberdayaan Petani di Desa Tabarano. Kekuasaan tersebut memberikan legalitas dan otoritas kepada kepala desa untuk mempengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan masyarakat dalam mencapai tujuan bersama. Tanpa kekuasaan, kepala desa tidak akan memiliki landasan yang kuat untuk menjalankan perannya sebagai pemimpin yang efektif dan karena hanya dengan kewenanganlah seseorang berhak memerintah orang lain.

g. PT. Vale Indonesia Tbk. Sebagai Fasilitator

Pemberdayaan masyarakat erat kaitannya dengan pengembangan keterampilan kerja yang bertujuan untuk menciptakan perubahan dan memungkinkan interaksi dengan berbagai kelompok, baik yang berskala besar maupun kecil. Dalam proses ini, aspek yang paling penting adalah kemampuan pelaku pemberdayaan untuk memfasilitasi masyarakat dalam membentuk kelompok-kelompok yang berorientasi pada tindakan konstruktif dan sinergi demi meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh, bukan hanya terbatas pada satu atau dua kelompok saja.

Pelaku pemberdayaan dapat menjalankan peran fasilitatif dalam kelompok, baik sebagai ketua maupun anggota, untuk mendukung kelompok tersebut dalam mencapai tujuan mereka secara efektif. Peneliti juga mewawancarai Manager of Security Services and Asset Protection PT. Vale Indonesia Tbk. mengenai asal mula terciptanya program pengembangan masyarakat (PPM) di perusahaan ini?

"...enam tahun terakhir PPM hadir di perusahaan dengan memprioritaskan wilayah pedesaan. agrowisata nanas juga bagian dari PPM. Kami memandang PPM bukan sekadar kewajiban regulasi, melainkan bentuk nyata dari tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasional penambangan kami..."

PT. Vale berperan sebagai fasilitator dan pendukung utama dalam pelaksanaan program agrowisata nanas pondata' di Desa Tabarano melalui berbagai jalur dukungan meliputi dukungan sumber daya dan teknis Supporting Line seperti, penyediaan bahan baku, penyediaan pelatihan training, pemberian pendampingan mentoring assistance. Dukungan infrastruktur dan teknologi yaitu, memberikan dukungan fasilitas dan infrastruktur sebagai faktor inisiatif program, mendukung aspek teknologi, termasuk penggunaan pupuk organik pupuk organik cair, pupuk kompos dan penggunaan limbah yang mengintegrasikan aspek lingkungan dan teknologi. Penguatan kapasitas dan kelembagaan dengan, mendukung peningkatan kapasitas kelompok masyarakat yang terlibat serta, melakukan upaya penguatan kelembagaan, termasuk penyusunan dokumen tatakelola perusahaan untuk program pemberdayaan dan pengembangan masyarakat (PPM).

PT. Vale juga memberikan akses pasar melalui kontraktor dan retail-nya juga bertindak sebagai salah satu jalur distribusi, yang menyerap produk dari proses penyortiran nanas untuk disalurkan ke pasar lokal dan melakukan kerjasama dengan multi pihak seperti PT. Vale Indonesia Tbk., Dinas Pertanian, Lembaga Pendidikan, dan Pemerintah Desa.

h. Hubungan yang Baik Pemerintah Desa, Masyarakat, dengan PT. Vale Indonesia Tbk.

Hubungan harmonis antara pemerintah desa, masyarakat dengan PT. Vale di Desa Tabarano terus terjaga berkat tingginya semangat gotong royong di antara mereka. Program- program pemberdayaan yang dijalankan, khususnya agrowisata nanas, selalu mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat, sehingga menciptakan sinergi yang baik dalam pelaksanaannya. Peneliti mewawancarai Pak Lamat Rafael sebagai tim pekerja mengenai bagaimana hubungan pekerja dengan pemerintah desa bersama PT. Vale Indonesia Tbk. setelah adanya program agrowisata nanas pondata' Pak Lamat Rafael mengatakan:

".. PT. Vale sangat membantu betul-betul memberdayakan yang ada disini. Pak dusun kemarin bilang Kamis depan ada pembagian APD baru untuk tim pekerja. Tambah senang saya, Ibu dusun selalu menyemangati kami saat dayang melihat kami. Setiap Jumat kami juga gotong royong bersama."

Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pemerintah desa, masyarakat, dan PT. Vale terjalin erat melalui partisipasi dalam program tersebut. Fokus utama kerja sama ini berfokus pada integrasi antara faktor lingkungan Ecology, sosial Social Cultural, dan ekonomi Economy nanas sebagai komoditas utama. Dukungan timbal balik menjadi faktor kunci keberhasilan setiap kegiatan yang dilaksanakan. Proses ini terus berlangsung sebagai bentuk kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan PT. Vale untuk perbaikan ekonomi lokal di Desa Tabarano. Partisipasi masyarakat adalah elemen penting dalam membangun kemandirian dan pemberdayaan masyarakat. Kebutuhan, kepentingan, dan harapan masyarakat harus menjadi arah kebijakan, dan partisipasi aktif hanya dapat dicapai jika masyarakat dilibatkan secara langsung, berperan aktif sejak awal, selama proses berlangsung, hingga tahap perumusan hasil menjadi hal penting dalam pemberdayaan masyarakat. Karena itu, agar proses pemberdayaan masyarakat berjalan dengan baik, masyarakat yang berperan sebagai subjek sekaligus objek pemberdayaan perlu dilibatkan.

Bagi banyak komunitas di tingkat akar rumput, Sustainable Development Goals (SDGs) dengan 17 tujuannya masih merupakan konsep yang abstrak, berorientasi global, atau istilah teknis dari kantor. Masyarakat mungkin lebih memahami program sebagai bantuan perusahaan atau program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat PPM semata, bukan sebagai bagian dari upaya pembangunan berkelanjutan yang lebih luas. Jika inisiatif didominasi oleh perusahaan tanpa umpan balik dan partisipasi aktif dari masyarakat, ada risiko bahwa program yang dirancang meski bermaksud baik tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan atau konteks sosial budaya lokal.

SDGs bukan hanya tentang angka atau skor yang dicapai perusahaan, tetapi tentang transformasi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkelanjutan di komunitas. Ketika masyarakat tidak terlibat secara aktif, transformasi ini sulit terjadi. Program bisa jadi hanya menghasilkan capaian di atas kertas tanpa mengubah fundamental kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.

Hambatan akan hadir karena kurangnya komitmen atau program, melainkan pada kesenjangan partisipasi dan kesadaran pihak eksternal masyarakat. Untuk mengatasi ini, PT. Vale perlu meningkatkan strategi engagement dan edukasi agar

masyarakat melihat SDGs bukan sebagai proyek perusahaan, melainkan sebagai tujuan kolektif yang harus dicapai bersama demi masa depan komunitas mereka sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait kontribusi program agrowisata nanas berbasis SDGs terhadap perbaikan ekonomi lokal di Desa Tabarano kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: PT. Vale sebagai fasilitator dan katalisator bersama dengan Pemerintah Desa dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan Sustainable Development Goals (SDGs) di tingkat lokal. melalui implementasi strategis lingkungan dicapai melalui restorasi lahan kritis melalui hilirisasi produk nanas menjadi produk bernilai tambah dan pengembangan kawasan agrowisata yang menciptakan lapangan kerja baru, termasuk bagi kelompok rentan, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. terbukti tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menghidupkan kembali rasa kebersamaan, gotong royong, serta membangkitkan kebanggaan lokal.

Mempertahankan program agrowisata nanas berbasis SDGs agar berkelanjutan dimana program agrowisata nanas tabarano adalah manifestasi nyata dari komitmen PT. Vale Indonesia Tbk Terhadap pembangunan berkelanjutan, di mana perusahaan bertindak sebagai memprakarsai, pendamping, dan penyedia dukungan tanggung jawab sosial untuk inisiatif inovatif yang dipimpin oleh pemerintah Desa Tabarano sebagai pemilik inisiatif dan pengelola lahan wakaf produktif. menciptakan sinergi timbal balik yang menjadi kunci keberhasilan dan kelangsungan setiap kegiatan pemberdayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Pagalla, '45 Tahun, Bapak Kepala Dusun', wawancara pribadi, 2025. Boni, Harisan Firmando, 'Pengembangan Agrowisata Nanas Berbasis Kearifan Busman Dahlan Shirat (53 Tahun) Manager of Security Services and Asset Protection', Wawancara, 2025.
- Haerul Ikhsan (38 Tahun) Karyawan Senior Coordination PTPM Livelihood', Makassar, 2025.
- Hasan, Muhammad, and Aziz Muhammad, Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal, edisi kedua (CV. Nur Lina, 2018).
- Hasaruddin, Hasaruddin, 'Potensi Pohon Nipah Dan Pemanfaatan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal', Keizai: Jurnal Kajian Ekonomi Manajemen, & Akuntansi, 2.2 (2022).
- Husain, paragay sainab, '33 Tahun, Karyawan Senior Coordination PTPM Livelihood', wawancara pribadi, 2025.
- Isra, Damayanti, '35 Tahun, Ibu Rumah Tangga Dan Tim Pengelolah Buah Nanas', wawancara pribadi, 2025.
- Iswanaji, Chaidir, and others, 'Implementasi Analytical Networking Process (Anp) Distribusi Zakat Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Berkelanjutan (Study Kasus Lembaga Baznas Kabupaten Jember Jawa Timur)', Jurnal Tabarru':

- Islamic Banking and Finance, 4.1 (2021).
- Krishna, Komang Darmawan, 'Pengembangan Agrowisata Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Di Desa Baliaga Sidetapa Kabupaten Buleleng' (unpublished, Politeknik Negeri Bali, 2024).
- Kusumaningrum, Septiana Indriani, 'Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia', Jurnal Transaksi,
- Lamat, Rafael, '67 Tahun, Tim Pekerja Agrowisata Nanas Pongdata', wawancara pribadi, 2025.
- Lokal Di Desa Onan Runggu I, Kecamatan Sipahutar, Kabupaten Tapanuli Utara', Jurnal Abdimas Indonesia, 1.4 (2021).
- Maulida, Lia Siti, 'Peran Pengelola Agrowisata Dalam Mengentaskan Kemiskinan Masyarakat Pedesaan (Studi Kasus Di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat)', Jurnal Comm-Edu,
- Mujiharjo, Putra, '55 Tahun, Kepala Keluarga Dan Tim Pekerja Agrowisata Nanas Pongdata', wawancara pribadi, 2025.
- Pambudi, Siwi Harning, NFN Sunarto, and Prabang Setyono, 'Strategi Pengembangan Agrowisata Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian
- Putri, Sisilia, '43 Tahun, Ibu Rumah Tangga Dan Tim Pengelolah Buah Nanas', wawancara pribadi, 2025.
- Rimal, allo manuk, 'Ibu Kepala Desa', wawancara pribadi, 2025.
- Rimat, Permana, 'Tim Pekerja Agrowisata Nanas Pongdata', wawancara pribadi, 2025.
- Safrudin, Rizal, and others, 'Penelitian Kualitatif', Journal Of Social Science Research, 3.2 (2023).
- Said, Irwanti Analisis Problem Sosial, ed. by M.Si. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd. (Alauddin University Press, 2012).
- Studi Kasus Di Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano) Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo', Analisis Kebijakan Pertanian, 16.2 (2018).
- Tisa Amalia, 28 Tahun, Pegawai ASN', wawancara pribadi, 2025.